



**PELATIHAN BAGI GURU MI DDI SEGERI DALAM MENGGALI POTENSI  
PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM  
KURIKULUM MERDEKA**

***TRAINING FOR MI DDI TEACHERS IN SEGERI ON EXPLORING STUDENTS'  
POTENTIALS THROUGH DIFFERENTIATED INSTRUCTION IN THE MERDEKA  
CURRICULUM***

**Sukri Badaruddin<sup>1\*</sup>, Aan Setiawan,<sup>2</sup> Zuhdiah<sup>3</sup>, Muhammad Idris Hasanuddin<sup>4</sup>,  
Muhammad Saddang<sup>5</sup>, Rukmana Fachrul Islam<sup>6</sup>, Hasriani<sup>7</sup>, Rahmania<sup>8</sup>**

<sup>1\*,2,3,4,5,7,8</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene,

<sup>6</sup> Universitas Musamus Merauke

Jl. Jend. Ahmad Yani, Lingkungan Passarang, Totoli, Kec. Banggae, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat  
91415,

Jl. Kamizaun Mopah Lama, Rimba Jaya, Kec. Merauke, Kabupaten Merauke, Papua 99611  
sukribadaruddin@stainmajene.ac.id, aansetiawan@stainmajene.ac.id, zuhdiah@stainmajene.ac.id,  
idrishasanuddin@stainmajene.ac.id, muhammadsaddang@stainmajene.ac.id,

rukmanafachrul@unmus.ac.id, hasriani\_9@gmail.com, rahmania\_08@gmail.com,

Correspondence: sukribadaruddin@stainmajene.ac.id

---

**Article History:**

Received: February 17th, 2025

Revised: April 10th, 2025

Published: April 15th, 2025

**Abstract:** *The aim of this community service activity is to provide training for teachers to design and implement differentiated instruction in accordance with the principles of the Merdeka Curriculum Implementation. The method used in this community service adopts an andragogical approach, focusing on learning principles based on experience, active involvement, and the development of practical skills that can be directly applied in the field. Through this method, it is hoped that teachers can maximize differentiated learning in the classroom in ways that are more aligned with the needs of their students. The results of this community service activity indicate the success in enhancing the understanding and skills of teachers at MI DDI Segeri, Majene Regency, in designing and implementing differentiated instruction according to the principles of the Merdeka Curriculum. Through the andragogical approach, the teachers actively shared experiences and challenges in managing student diversity in the classroom. This training not only improved teachers' ability to use various teaching techniques and technologies but also strengthened their understanding of the importance of*

**Keywords:** *Training, Student Potential, Differentiated Instruction, Merdeka Curriculum*

---

## ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pelatihan kepada guru-guru untuk merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan prinsip Implementasi Kurikulum Merdeka. Metode yang dilakukan PkM menggunakan pendekatan andragogi, ini berfokus pada prinsip-prinsip pembelajaran yang berbasis pada pengalaman, keterlibatan aktif, serta pengembangan keterampilan praktis yang langsung dapat diterapkan di lapangan. Melalui metode ini, diharapkan para guru dapat memaksimalkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas dengan cara yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik mereka. Hasil dari kegiatan PkM menunjukkan bahwa keberhasilan meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru di MI DDI Segeri Kabupaten Majene dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Melalui pendekatan andragogi, para guru aktif berbagi pengalaman dan tantangan dalam mengelola keragaman peserta didik di kelas. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan berbagai teknik pengajaran dan teknologi, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

**Kata kunci:** *Pelatihan, Potensi Peserta Didik, Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama di Indonesia, di mana Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai solusi untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka memberi kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing (Koroh et al. 2024). Meskipun demikian, tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut dalam praktik pembelajaran sehari-hari, terutama mengingat keragaman kemampuan dan latar belakang peserta didik.

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi pendekatan utama dalam kurikulum ini, di mana strategi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing peserta didik (Elviya et al. 2023). Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi setiap siswa, meskipun dengan perbedaan yang ada. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi, metode, dan penilaian agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik yang beragam.

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi ini didasarkan pada pemahaman bahwa setiap peserta didik memiliki cara belajar yang unik. Oleh karena itu, strategi yang berbeda diperlukan untuk memastikan setiap anak dapat mencapai potensi maksimalnya. Pembelajaran berdiferensiasi juga mendukung teori konstruktivisme dan Zone of Proximal Development (ZPD) Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya tantangan yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan ZPD masing-masing peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga sejalan dengan teori *multiple intelligences* yang dikembangkan oleh Gardner (1983), yang menyatakan bahwa kecerdasan manusia terdiri dari berbagai dimensi, seperti kecerdasan linguistik, matematis-logis, musikal, dan lain-lain. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi membantu mengakomodasi berbagai kecerdasan tersebut, sehingga setiap peserta didik bisa belajar dengan cara yang paling sesuai dengan kekuatan dan minat mereka, serta mendukung pengembangan potensi secara holistik (Mas et al. 2024).

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka tidaklah mudah (Prihatien et al. 2023). Tantangan utama adalah keragaman peserta didik dalam satu kelas, yang meliputi latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan kemampuan akademik yang sangat berbeda. Untuk itu, guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang karakteristik peserta didik dan dapat merancang pembelajaran yang fleksibel dan adaptif. Di samping itu, keterbatasan sumber daya, seperti waktu, bahan ajar, dan pelatihan guru, juga menjadi kendala dalam penerapan strategi ini.

Solusi untuk tantangan tersebut adalah kolaborasi antara guru, sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan. Guru harus diberikan pelatihan yang memadai mengenai strategi pembelajaran berdiferensiasi (Sinaga et al. 2025), seperti bagaimana melakukan asesmen diagnostik, merancang aktivitas pembelajaran yang beragam, serta memantau perkembangan peserta didik secara berkala. Sekolah juga perlu menyediakan fasilitas yang mendukung, termasuk bahan ajar yang bervariasi dan teknologi yang memungkinkan implementasi pembelajaran yang lebih inklusif.

Pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada peserta didik, seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis (Trisnani et al. 2024). Pendekatan ini memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan tersebut melalui pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya memfokuskan pada keberhasilan akademik, tetapi juga pada kesiapan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan (Primasatya et al. 2023).

Penelitian empiris menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan prestasi akademik peserta didik. Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh Tomlinson (2014) menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya motivasi dan keterlibatan, pembelajaran berdiferensiasi dapat dianggap sebagai strategi yang efektif untuk menggali potensi peserta didik dan memastikan pencapaian tujuan pembelajaran.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) DDI Segeri, yang terletak di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat, menghadapi tantangan besar terkait akses pendidikan, terutama karena sebagian besar peserta didiknya berasal dari keluarga dengan latar belakang sosial ekonomi sederhana. Keterbatasan ini memengaruhi kualitas pembelajaran mereka, di mana banyak yang tidak memiliki fasilitas dan teknologi yang memadai. Guru-guru di MI DDI Segeri berperan penting dalam pendidikan peserta didik, namun mereka menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, terutama terkait pembelajaran berdiferensiasi. Meskipun sebagian besar sudah berpengalaman mengajar, banyak yang belum sepenuhnya memahami dan dapat menerapkan prinsip-prinsip

pembelajaran berdiferensiasi yang mengharuskan penyesuaian materi, metode, dan penilaian berdasarkan kebutuhan individu peserta didik.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) hadir dengan menyediakan pelatihan praktis bagi guru-guru di MI DDI Segeri, dengan fokus pada pembelajaran berdiferensiasi. Melalui pelatihan ini, diharapkan para guru dapat memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Dengan penerapan pembelajaran yang lebih adaptif dan berpusat pada peserta didik, Kurikulum Merdeka dapat dioptimalkan, sehingga peserta didik dapat belajar lebih mandiri, aktif, dan sesuai dengan potensi mereka. Program ini juga bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih inklusif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) memiliki potensi besar untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dapat membantu mengatasi tantangan di Madrasah Ibtidaiyah DDI Segeri. PGMI memiliki kompetensi dalam pengembangan kurikulum, teknik pembelajaran, dan asesmen yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Dengan dosen dan mahasiswa yang berkompeten dalam prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, PGMI dapat memberikan pelatihan praktis kepada guru di madrasah tersebut untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pembelajaran berdiferensiasi, serta membantu mengembangkan sistem penilaian yang lebih inklusif dan berbasis individu.

## **METODE**

Kegiatan PkM ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *andragogi*, yang merupakan metode pembelajaran yang dirancang khusus untuk orang dewasa, dalam hal ini para guru. Pendekatan andragogi berfokus pada prinsip-prinsip pembelajaran yang berbasis pada pengalaman, keterlibatan aktif, serta pengembangan keterampilan praktis yang langsung dapat diterapkan di lapangan. Metode ini dipilih karena relevan dengan kondisi guru yang sudah memiliki pengalaman dalam dunia pendidikan.

Tahap pelaksanaan kegiatan PkM terdiri dari tiga tahap utama:

1. Tahap Persiapan: Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan melalui observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru, serta diskusi kelompok untuk memahami tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil dari analisis kebutuhan ini digunakan sebagai dasar dalam merancang materi pelatihan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta.
2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan: Pelatihan dilaksanakan dengan mengedepankan pendekatan partisipatif, di mana guru-guru dilibatkan langsung dalam kegiatan yang bersifat praktik dan reflektif. Materi pelatihan mencakup pengenalan Kurikulum Merdeka, konsep pembelajaran berdiferensiasi, serta teknik-teknik merancang pembelajaran yang fleksibel dan adaptif. Metode yang digunakan antara lain diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan praktik langsung di kelas.
3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut: Pada tahap ini, dilakukan evaluasi terhadap efektivitas pelatihan melalui umpan balik langsung dari peserta, serta pengamatan terhadap perubahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran di kelas. Tim pengabdian juga memberikan pendampingan lebih lanjut dan materi tambahan yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menjalankan pembelajaran berdiferensiasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di MI DDI Segeri bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka, dengan menggunakan metode andragogi yang difokuskan pada pembelajaran orang dewasa, dalam hal ini para guru. Pendekatan ini menekankan pengalaman, keterlibatan aktif, dan keterampilan praktis yang langsung dapat diterapkan oleh para guru di lapangan. Diharapkan, melalui metode ini, guru dapat mengoptimalkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik mereka.

Langkah pertama dari kegiatan PkM adalah identifikasi kebutuhan guru di MI DDI Segeri. Hal ini dilakukan melalui survei dan wawancara dengan para guru untuk mengetahui tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, khususnya terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa banyak guru belum sepenuhnya memahami cara mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Mereka merasa kesulitan dalam menyesuaikan materi, metode, dan penilaian dengan keberagaman kemampuan dan minat siswa.



Gambar 1. Pengenalan mengenai Kurikulum Merdeka dan pentingnya pembelajaran berdiferensiasi

Dengan temuan ini, tim pengabdian merancang rencana pelatihan yang fokus pada pengembangan pemahaman dan keterampilan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan guru pengetahuan praktis dan mendalam tentang cara merancang pembelajaran yang lebih inklusif dan fleksibel, yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan potensi mereka masing-masing. Tujuannya adalah agar para guru mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan lebih efektif di kelas.

Pada tahap kedua pelatihan, para guru diperkenalkan dengan Kurikulum Merdeka dan pentingnya pembelajaran berdiferensiasi. Pelatihan dimulai dengan pengantar mengenai prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas dalam pembelajaran, serta memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi, minat, dan bakat mereka. Pelatihan ini dilakukan secara interaktif, dengan memberi kesempatan pada guru untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka mengenai penerapan Kurikulum Merdeka di kelas.

Setelah pengantar tersebut, guru-guru diberi kesempatan untuk mendalami cara mengidentifikasi perbedaan individu di kelas, serta bagaimana menyesuaikan materi ajar, metode, dan penilaian. Diskusi ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman guru mengenai keberagaman di kelas dan bagaimana cara mengelola perbedaan-perbedaan tersebut dalam pembelajaran. Pelatihan juga melibatkan penyusunan tujuan pembelajaran yang lebih spesifik dan terukur, yang tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada perkembangan individu siswa dalam berbagai aspek.

Pada tahap selanjutnya, pelatihan dilanjutkan dengan praktik pembelajaran berdiferensiasi, yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman guru melalui pengalaman langsung. Para guru diajak untuk berbagi pengalaman terkait tantangan yang mereka hadapi dalam mengakomodasi keberagaman peserta didik di kelas. Diskusi berbasis pengalaman ini membuat teori pembelajaran berdiferensiasi lebih relevan dan langsung diterapkan pada situasi nyata yang dihadapi guru.



Gambar 2. Pelatihan praktik berdiferensiasi

Selanjutnya, guru-guru diberi tugas untuk merancang materi ajar sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi, dengan memperhatikan perbedaan gaya belajar, minat, dan kemampuan siswa. Dalam tugas ini, guru diberi kebebasan untuk menyesuaikan konten pembelajaran dan merancang pembelajaran berbasis masalah yang dapat mengakomodasi

keberagaman siswa. Tugas ini dirancang untuk memotivasi guru berpikir kritis dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang inklusif.

Pelatihan dilanjutkan dengan simulasi pembelajaran berdiferensiasi, di mana setiap guru diminta merancang aktivitas yang sesuai dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Simulasi ini bertujuan untuk memberikan kesempatan pada guru untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara langsung. Dalam simulasi ini, guru diajak untuk mencoba teknik-teknik pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi, seperti pengaturan materi yang disesuaikan dengan kecepatan belajar siswa.

Pada tahap berikutnya, guru-guru dibagi ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi mengenai materi pelatihan dan tantangan yang mereka hadapi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Diskusi kelompok ini memungkinkan guru saling berbagi ide dan solusi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi di kelas. Hal ini juga menciptakan ruang yang lebih interaktif bagi guru untuk memperdalam pemahaman mereka dan memperoleh wawasan dari pengalaman rekan sejawat.

Sesi refleksi di akhir pelatihan memberikan kesempatan bagi guru untuk merenungkan perjalanan mereka selama pelatihan. Guru diminta untuk mengevaluasi pemahaman mereka tentang pembelajaran berdiferensiasi dan tantangan yang masih mereka hadapi. Proses refleksi ini bertujuan untuk memperkuat komitmen guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan memberi mereka kesempatan untuk merencanakan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengatasi hambatan yang ada.

Pada tahap akhir pelatihan, para guru mengikuti workshop penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdiferensiasi, yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan dan karakteristik siswa. Dalam workshop ini, guru diberi panduan untuk merancang RPP yang fleksibel dan dapat diadaptasi dengan kebutuhan siswa yang beragam. Setelah RPP disusun, guru mempresentasikan rencana mereka di depan rekan-rekan sejawat, dan menerima umpan balik konstruktif untuk memperbaiki dan menyempurnakan rencana pembelajaran mereka.

Proses penyusunan dan presentasi RPP diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi yang lebih efektif. Dengan adanya umpan balik dari fasilitator dan rekan sejawat, guru dapat memperbaiki kualitas RPP yang mereka buat, memastikan bahwa rencana tersebut dapat diterapkan secara efektif di kelas. Dengan demikian, melalui serangkaian kegiatan ini, guru di MI DDI Segeri diharapkan dapat lebih siap dan percaya diri dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi yang relevan dengan kebutuhan setiap peserta didik.

## **PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di MI DDI Segeri bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menekankan penyesuaian materi, metode, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik (Tomlinson, 2014). Teori ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas dan kemerdekaan belajar bagi peserta didik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran

berdiferensiasi menjadi alat yang efektif untuk menggali potensi peserta didik secara holistik, mengingat setiap peserta didik memiliki cara belajar yang unik (Purnawanto, 2023).

Hasil pelaksanaan kegiatan PkM menunjukkan bahwa guru-guru di MI DDI Segeri mengalami peningkatan pemahaman tentang pentingnya pembelajaran berdiferensiasi. Mereka mulai memahami bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda, sehingga diperlukan pendekatan yang fleksibel dan adaptif. Hal ini sejalan dengan teori *konstruktivisme* yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar mereka (Vygotsky, 1978). Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat mengidentifikasi *Zone of Proximal Development (ZPD)* setiap peserta didik dan merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai, sehingga memfasilitasi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka.

Kegiatan PkM ini menggunakan pendekatan *andragogi*, yang merupakan metode pembelajaran yang dirancang khusus untuk orang dewasa, dalam hal ini para guru. Andragogi menekankan pada prinsip-prinsip pembelajaran yang berbasis pada pengalaman, keterlibatan aktif, serta pengembangan keterampilan praktis yang langsung dapat diterapkan di lapangan (Knowles, 1980). Pendekatan ini sangat relevan dengan kondisi guru yang sudah memiliki pengalaman dalam dunia pendidikan.

Dalam pelatihan, guru-guru diajak untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam mengelola keragaman peserta didik di kelas. Diskusi berbasis pengalaman ini membuat teori pembelajaran berdiferensiasi lebih relevan dan langsung diterapkan pada situasi nyata yang dihadapi guru. Hal ini sejalan dengan prinsip andragogi yang menekankan bahwa pembelajaran orang dewasa harus berbasis pada pengalaman mereka (Knowles, 1980). Dengan melibatkan guru secara aktif dalam diskusi dan praktik langsung, mereka dapat mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari dalam konteks nyata di kelas.

Langkah pertama dalam kegiatan PkM adalah identifikasi kebutuhan guru melalui survei dan wawancara. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa banyak guru belum sepenuhnya memahami cara mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Mereka merasa kesulitan dalam menyesuaikan materi, metode, dan penilaian dengan keberagaman kemampuan dan minat siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tomlinson (2014), yang menyatakan bahwa salah satu tantangan utama dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah keragaman peserta didik dalam satu kelas.

Berdasarkan temuan ini, tim pengabdian merancang pelatihan yang fokus pada pengembangan pemahaman dan keterampilan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan guru pengetahuan praktis dan mendalam tentang cara merancang pembelajaran yang lebih inklusif dan fleksibel. Hal ini sejalan dengan teori *multiple intelligences* yang dikemukakan oleh Gardner (2023), yang menyatakan bahwa kecerdasan manusia terdiri dari berbagai jenis, seperti kecerdasan linguistik, logis-matematis, spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis (Gardner, 1983). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendekatan ini memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan peserta didik, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan kekuatan dan minat mereka.

Pada tahap praktik, guru-guru diajak untuk merancang materi ajar dan melakukan simulasi pembelajaran berdiferensiasi. Simulasi ini bertujuan untuk memberikan kesempatan pada guru

untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara langsung. Dalam simulasi ini, guru diajak untuk mencoba teknik-teknik pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi (Purwowidodo et al. 2023), seperti pengaturan materi yang disesuaikan dengan kecepatan belajar siswa.

Hasil simulasi menunjukkan bahwa guru-guru mampu merancang aktivitas pembelajaran yang menyesuaikan dengan keragaman peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori *Zone of Proximal Development (ZPD)* yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), yang menyatakan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi ketika peserta didik diberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat mengidentifikasi ZPD setiap peserta didik dan merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai, sehingga memfasilitasi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka.

Pada tahap refleksi, guru-guru diberikan kesempatan untuk merenungkan perjalanan mereka selama pelatihan. Proses refleksi ini bertujuan untuk memperkuat komitmen guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan memberi mereka kesempatan untuk merencanakan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengatasi hambatan yang ada. Refleksi ini sejalan dengan prinsip andragogi yang menekankan pentingnya refleksi dalam pembelajaran orang dewasa (Knowles, 1980).

Selanjutnya, guru-guru mengikuti workshop penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdiferensiasi. Dalam workshop ini, guru diberi panduan untuk merancang RPP yang fleksibel dan dapat diadaptasi dengan kebutuhan siswa yang beragam. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas dalam pembelajaran dan penilaian yang berpusat pada peserta didik (Sumarsih et al., 2022).

Hasil pelaksanaan kegiatan PkM menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang dirancang oleh guru-guru di MI DDI Segeri berdampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan peserta didik. Guru-guru melaporkan bahwa peserta didik mereka lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pelajaran, karena materi yang disampaikan lebih relevan dan disesuaikan dengan kebutuhan serta minat mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tomlinson (2014), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan prestasi akademik peserta didik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan PkM ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru di MI DDI Segeri dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Melalui pendekatan andragogi, para guru aktif berbagi pengalaman dan tantangan dalam mengelola keragaman peserta didik di kelas. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan berbagai teknik pengajaran dan teknologi, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Sebagai hasilnya, guru-guru lebih percaya diri dalam mengelola keberagaman siswa, menciptakan pembelajaran yang inklusif, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Adapun saran dalam kegiatan PkM meskipun pelatihan telah memberikan pemahaman yang baik kepada guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi, penting untuk terus memperkuat keterampilan guru dalam mengelola kelas yang lebih inklusif dan berbasis pada kebutuhan

individu peserta didik. Sebagai langkah selanjutnya, dapat dilakukan pelatihan lanjutan mengenai teknik-teknik pengelolaan kelas, seperti penggunaan teknologi pendidikan untuk mendukung keberagaman peserta didik, agar guru dapat lebih efektif dalam mengelola variasi kemampuan siswa yang ada di dalam kelas.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan kepada Ketua STAIN Majene mendanai kegiatan PkM melalui dana BOPTN program Kerja PkM Jurusan tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene dan P3M STAIN Majene. Ucapan terima kasih pula kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah DDI Segeri Kabupaten Majene yang telah meneriam dan membantu memfasilitasi kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8), 1780-1793.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Idris, M., Badaruddin, S., Setiawan, A., Islam, R. F., & Winarsi, S. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah Berbasis Implementasi Kurikulum Merdeka. *Malaqbiq*, 3(2), 57-72.
- Knowles, M. S. (1980). *The Modern Practice of Adult Education: From Pedagogy to Andragogy*. Chicago: Association Press.
- Koroh, T. R., Wonda, H., Sampe, M., Ratu, K. T. R., Devi, R. A., & Ndolu, S. W. (2024). Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Penguatan Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 159-164.
- Mas, S. R., Arwildayanto, A., Arifin, A., & Sulkifly, S. (2024). Pelatihan Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Era Kurikulum Merdeka Untuk Menuju Sekolah Efektif. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 7011-7022.
- Prihatien, Y., Amin, M. S., & Hadi, Y. A. (2023). Analisis Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Janapria. *Journal on Education*, 6(1), 9232-9244.
- Primasatya, N., Mujiwati, E. S., Damariswara, R., Basori, M., Saidah, K., Nurfianto, D. M., & Bintari, L. (2023). Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru-Guru Kecamatan Banyakan Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 3(2), 83-90.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.
- Purwowododo, A., & Zaini, M. (2023). Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Yogyakarta: Penebar Media Pustaka*, 65.
- Ramdani, R., Allo, E. L., Zubair, S., & Jusniar, J. (2024). Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK YPPP Wonomulyo. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 422-428.

- Sinaga, C. V. R., Sijabat, A., & Munthe, M. V. R. (2025). Pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berdiferensiasi bagi guru-guru SD N. 091483 Jorlang Hataran sebagai implementasi kurikulum merdeka. *Bernas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 377-382.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.
- Soemardi, N. A., & Hariani, L. S. (2023). Pelatihan pembelajaran berdiferensiasi pada implementasi kurikulum merdeka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 49-54.
- Trisnani, N., Zuriyah, N., Kobi, W., Kaharuddin, A., Subakti, H., Utami, A., ... & Yunefri, Y. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. 2nd Edition. Alexandria, VA: ASCD.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.